

## Latar Belakang

- Keberadaan sistem perladangan berpindah seringkali tidak terlihat dalam peta-peta (tidak diakui)
- Secara demografi, pengkategorian peladang berpindah seringkali tidak jelas dengan pelaku kegiatan lain, sehingga dapat menimbulkan salah persepsi



## Anggota Panel:

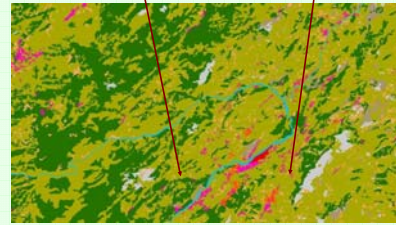
**Stephen J. Leisz** (Bishop Museum, Hawaii), **Ole Mertz** (University of Copenhagen, Denmark), **Pham Van Cu** (Vietnam National University of Hanoi), **Dao Minh Truong** (Vietnam National University of Hanoi), **Martin Hardono** (Consultant, Indonesia), **Thiha** (University of Mahasarakham, Thailand), **Dietrich Schmidt-Vogt** (Asian Institute of Technology, Thailand), **Andreas Heinemann** (University of Berne, Switzerland), **Vu Kim Chi** (Vietnam National University of Hanoi), **Michael Epprecht** (University of Berne, Switzerland)

## Pengkajian demografi

Ketidakjelasan jumlah peladang berpindah baik di level global maupun wilayah/regional

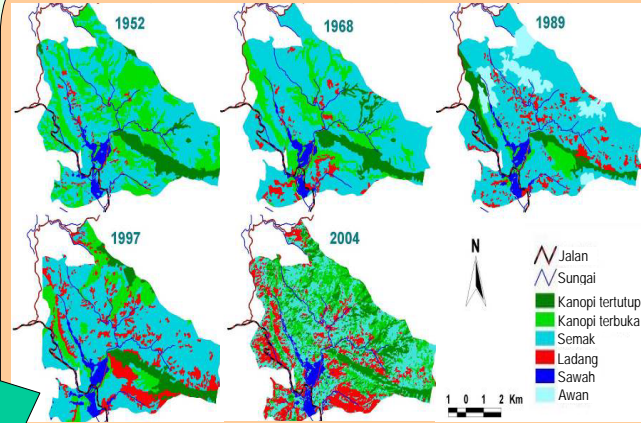


Pustaka	Wilayah/negara	Jumlah (juta jiwa)	Sumber kutipan
Kerkhoff and Sharma (2006)	Asia	Hampir 400	Tidak ada
Uhlig et al. (1994)	Myanmar	15	Perkiraan dari data populasi
	Thailand	1.5	Feeny 1988 dan sumber lain
	Sarawak dan Sabah	0.7	Buletin Statistik tahunan Sabah; Chan (1987)
Lanly (1982)	Asia tenggara	28	Analisis per negara
Spencer (1966)	Asia tenggara	50	



Kategori petani peladang berpindah dalam demografi sama dengan petani sawah/ menetap padahal kenyataannya berbeda

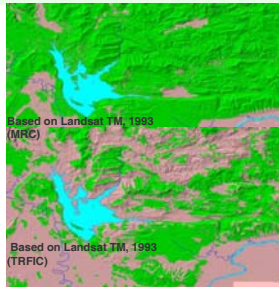
## Perubahan tutupan dan penggunaan lahan – Chieng Dong, Son La province



Areal perladangan makin meningkat dari 2% ke 20% dari tahun 1952 - 2004  
 • Pada awalnya, areal perladangan tersebar di sekitar hutan dataran tinggi (pegunungan)  
 • Akhir-akhir ini, cenderung berada di dataran rendah, jumlahnya semakin sedikit dan menetap.

## Pengkajian bentang alam

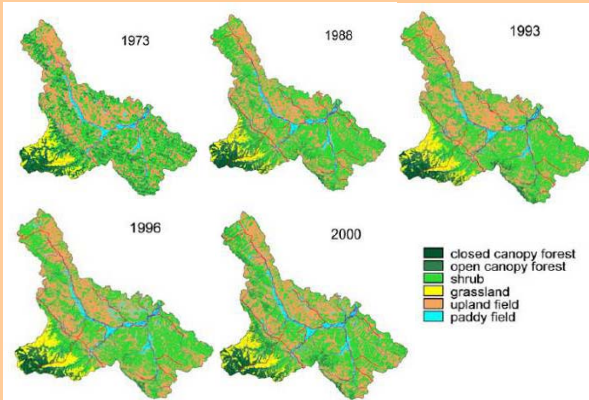
- Informasi sumber daya dan penggunaan lahan berbeda
- Kualitas data dan perbedaan metode
- Akurasi semu
- Dari tutupan lahan menjadi mozaik bentang alam



## Studi kasus: Tren perubahan areal perladangan berpindah

- Perubahan sistem pertanian
- Perubahan lokasi perladangan berpindah

## Perubahan penggunaan lahan di Suoi Muoi, Propinsi Son La, Barat Laut Vietnam

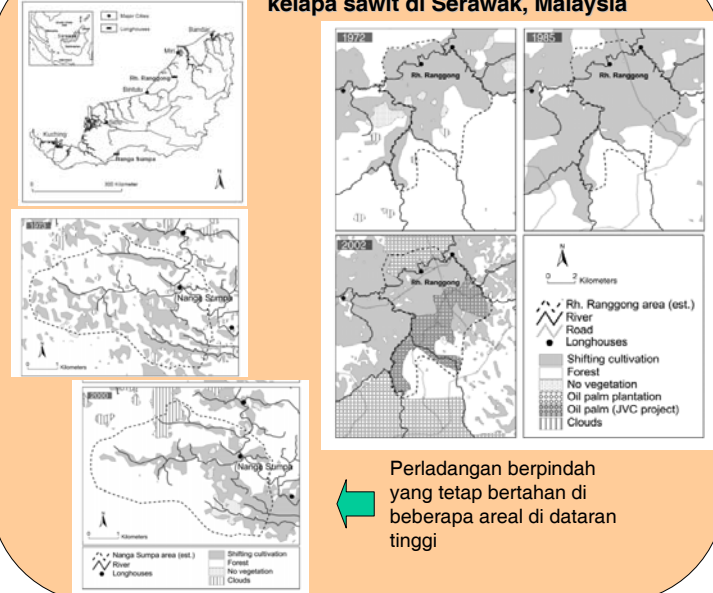


## Tabel laju perubahan lahan secara keseluruhan (ha th<sup>-1</sup>)

Perubahan mayor	1973-1988	1988-1993	1993-1996	1996-2000
1 Hutan tertutup ke Hutan terbuka	17	60	72	54
2 Hutan terbuka ke Belukar	165	141	112	42
3 Belukar ke areal perladangan	185	549	1029	698
4 Areal perladangan ke belukar/semak	74	404	802	694
5 Belukar ke hutan terbuka	43	51	59	245
6 Hutan terbuka ke hutan tertutup	18	33	65	67
7 Padang rumput ke hutan terbuka	17	25	51	78
8 Padang rumput ke belukar/semak	5	13	67	23
9 Sawah ke areal perladangan	21	47	67	113
10 Areal perladangan ke sawah	21	29	210	114



## Dari perladangan berpindah ke perkebunan kelapa sawit di Serawak, Malaysia



Perladangan berpindah yang tetap bertahan di beberapa areal di dataran tinggi

## Kesimpulan

- Luas dan laju perubahan lahan untuk perladangan berpindah tidak dapat diukur dengan metode standar analitik yang ada, demikian pula halnya dengan data jumlah petani peladang berpindah
- Diperlukan studi lebih lanjut untuk mendelineasi perbedaan lahan terlantar, hutan sekunder dan semak belukar pada waktu bera.
- Data spasial dan tabular yang lebih akurat diperlukan untuk mendukung kebijakan yang tepat

## Perspektif ke depan

- Analisis sistematis dari berbagai studi kasus yang komparatif dengan skala plot sampai bentang lahan dan skala nasional sampai regional.
- Analisis hubungan data sensus dan informasi bentang lahan
- Hasil penelitian yang lebih mengarah pada aplikasi dalam kebijakan

